

Peningkatan Kesadaran Peduli Lingkungan Melalui Edukasi dan Reboisasi di Desa Montong Ajan, Lombok Tengah

Nilam Handayani¹, Putri D. Titi², Lalu Puttrawandi Karjaya³, Valencia Husni⁴, Sulastrri Novi Mardiana⁵,
Rika Meliana Dewi⁶, Novita Juliantini⁷, Shinta Gili Nanda⁸

Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Mataram

nilamhandayani7@gmail.com

| 9

ABSTRAK

Permasalahan lingkungan menjadi Isu serius di Nusa Tenggara Barat, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya wilayah yang mengalami kekeringan yang diakibatkan oleh penebangan pohon. Dalam menangani permasalahan tersebut, hal yang perlu ditekankan adalah membuka sudut pandang masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan disertai dengan upaya penanganan masalah lingkungan yang telah ada. Pengabdian ini dibentuk sebagai salah satu realisasi nyata untuk menyelesaikan masalah lingkungan. Daerah yang dipilih dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Desa Montong Ajan, Praya Barat Daya, Lombok Tengah. Dalam pelaksanaan kegiatan, terdapat dua hal yang ditekankan yaitu edukasi lingkungan secara berkelanjutan kepada siswa/i MTs Miftahul Hidayah. Di sisi lain, terdapat program penanaman pohon yang dilaksanakan di Dusun Rentung, Montong Ajan. Hasil yang ditekankan dalam program ini adalah pemberian edukasi lingkungan yang disertai dengan cara penanaman penanaman pohon, pembuatan *green room* dan pemilihan siswa/i penggerak lingkungan di MTS Miftahul Hidayah. Di sisi lain, hasil penanaman pohon diharapkan menjadi langkah awal untuk membentuk lingkungan hijau untuk mengurangi permasalahan lingkungan di Desa Montong Ajan. Berdasarkan hal tersebut, edukasi lingkungan serta penanaman pohon menjadi langkah awal untuk membuka sudut pandang masyarakat tentang pentingnya kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan untuk membentuk kehidupan masyarakat yang berkualitas.

Kata kunci : Pengabdian, Edukasi Lingkungan, Penanaman Pohon

Pendahuluan

Nusa Tenggara Barat merupakan provinsi yang menghadapi berbagai permasalahan lingkungan. Berbagai bentuk permasalahan lingkungan seperti kerusakan ekosistem, polusi udara, dan pemanasan global. Di sisi lain, beberapa daerah di Nusa Tenggara Barat juga menghadapi permasalahan penebangan pohon untuk dijadikan lahan tanpa ada upaya penanaman kembali. Hal tersebut membuat permasalahan baru, seperti sulitnya mendapatkan air bersih, kemarau berkepanjangan, dan penggundulan hutan. Hal tersebut menjadi permasalahan serius yang harus diselesaikan. Apabila permasalahan tersebut tidak dibenahi, tentunya akan berdampak besar terhadap masa depan daerah ini (Langit, 2022).

Salah satu wilayah di Nusa Tenggara Barat yang menghadapi persoalan tersebut adalah Desa Montong Ajan, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah. Permasalahan yang mereka hadapi yaitu seperti lemahnya edukasi lingkungan, kekeringan, kurangnya pemberdayaan lingkungan, kemiskinan, putus sekolah, dan lainnya (Rosidi, 23). Hal yang mendasari program permasalahan lingkungan di wilayah tersebut yaitu meningkatnya masalah kekeringan dan lemahnya edukasi masyarakat terkait solusi. Hal tersebut dibuktikan dengan

banyaknya penebangan pohon, kurangnya air bersih dan lemahnya kesadaran masyarakat tentang isu lingkungan di wilayah tersebut. Beberapa pihak juga memberikan perhatian lebih terhadap wilayah tersebut yang dibuktikan dengan adanya program pemberdayaan lingkungan seperti penyaluran air dari beberapa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang ada di Kabupaten Lombok Tengah (Badan Pusat Statistik Lombok Tengah, 2022).

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi sejak dini sebagai bentuk realisasi dari konsep edukasi lingkungan kepada siswa terkait upaya menjaga lingkungan. Hal tersebut harus diwujudkan melalui edukasi tentang lingkungan, alam, pohon dan hutan serta solusi yang ditawarkan dalam permasalahan lingkungan di wilayah tersebut (Apriati et al., 2021). Tindakan ini bertujuan untuk membuka sudut pandang anak muda agar peduli terhadap masalah lingkungan. Edukasi ditujukan kepada para siswa agar mereka mendapatkan pendidikan sejak dini mengenai solusi masalah lingkungan di wilayah mereka agar mampu menjadi “*agent of changes*” di masa mendatang. Di sisi lain, upaya penanaman pohon menjadi agenda utama dengan tujuan utama untuk meminimalisir dampak berkepanjangan, seperti kekeringan dan perusakan ekosistem (Nugroho et al., 2020). Reboisasi tersebut merupakan realisasi nyata dari berbagai materi edukasi yang didapatkan oleh para siswa dalam kegiatan sebelumnya. Pendidikan lingkungan dibarengi dengan praktik nyata di lapangan dalam bentuk penanaman pohon akan membentuk langkah nyata untuk membentuk perubahan di wilayah tersebut. Manfaat yang diharapkan dalam reboisasi ini yaitu mencegah terjadinya erosi tanah yang bisa disebabkan oleh angin dan juga air hujan yang berturut-turut, melestarikan kesuburan tanah yang bisa dijadikan sebagai lahan pertanian, menjaga struktur tanah agar tidak rusak, menjaga keanekaragaman satwa, membuat udara tetap bersih dan sehat, mengurangi risiko longsor, serta melestarikan sumber daya alam (SDA) (Perdana et al., 2020). Hal tersebut yang mendasari adanya tema besar ini dikarenakan kurangnya edukasi anak muda dibarengi dengan besarnya dampak yang ditimbulkan karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya agenda penanaman pohon (Syaharuddin et al., 2022).

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam proses edukasi lingkungan dan reboisasi ini adalah sebagai berikut.

Sasaran Kegiatan

Sasaran dari proses pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi ini adalah siswa/i MTS Miftahul Hidayah di Dusun Montong Ajan. Selain itu, sasaran dari reboisasi adalah warga Desa Montong Ajan, Kecamatan Praya Barat Daya. Dalam implementasinya proses pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan edukasi lingkungan kepada para siswa/i agar mereka dapat menjadi agen perubahan lingkungan di daerahnya. Di sisi lain, reboisasi ini ditujukan untuk mencapai daerah Montong Ajan yang hijau sehingga dapat membentuk wilayah yang dapat menghasilkan air yang bersih. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat khususnya generasi penerus bangsa dapat meningkatkan kesadaran dan pentingnya lingkungan yang sehat

dan hijau. Di sisi lain, diharapkan terbentuknya kesadaran masyarakat sehingga mereka dapat melakukan penanaman pohon secara berkelanjutan.

Peserta kegiatan

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Montong Ajan, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah. Peserta yang mengikuti kegiatan edukasi lingkungan secara berkala tersebut sekitar 25 siswa/i yang dilakukan secara berkelanjutan selama satu bulan. Di sisi lain, dalam proses reboisasi dibantu oleh 30 orang dari pemuda Dusun Rentung dan siswa/i MTS Miftahul Hidayah.

11

Hasil Kegiatan dan Pembahasan

1. Edukasi Lingkungan

- Program Edukasi Lingkungan Pertama



Gambar 1. Dokumentasi Edukasi Lingkungan pertama dan Kedatangan Mobil Baca

Edukasi lingkungan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 12 September 2023 yang mendeskripsikan mengenai definisi hutan, jenis-jenis hutan, cara melestarikan hutan yang baik. Langkah awal sebelum memberikan edukasi lingkungan, yaitu dengan pembuatan sketsa bergambar agar dapat menarik minat dan baca siswa/i diakibatkan kurangnya alat untuk presentasi digital. Pada edukasi lingkungan pertama ini, kegiatan diupayakan menarik dan tidak membosankan karena pendengarnya adalah anak-anak sekolah. Pengabdian berusaha mengemas persentasi dengan semenarik mungkin agar menarik para pendengar. Di sisi berbeda, kegiatan juga diselingi dengan adanya *games* tebak gaya yang membuat suasana lebih menarik.

Pada tanggal 14 September 2023, kedatangan mobil baca yang merupakan salah satu bentuk kerjasama proyek pengabdian dengan mitra Perpustakaan Daerah Lombok Tengah. Hal tersebut disambut dengan sangat gembira oleh anak-anak sekolah MI dan Mts Miftahul Hidayah. Kegiatan terus berlanjut dengan mengajar siswa/i MI Miftahul Hidayah untuk belajar mengenal huruf dan membaca. Pada dasarnya kegiatan ini bukan hanya berpusat pada edukasi lingkungan saja, namun juga berporos pada edukasi minat baca kepada generasi muda. Kegiatan pekan kedua dari program ini, masih seputar edukasi lingkungan dengan pengenalan berbagai macam bentuk-bentuk kebiasaan yang dapat merusak lingkungan sekitar kepada murid-murid MI di MTS

Miftahul Hidayah. Dalam edukasi lingkungan ke-2 ini masih sama dengan kegiatan edukasi lingkungan ke-1 dengan hasil dan kegiatan yang tidak jauh berbeda.

- Edukasi Lingkungan Kedua



Gambar 2. Dokumentasi Edukasi Lingkungan Kedua

Dalam edukasi lingkungan kedua ini, edukasi yang diberikan yaitu definisi pohon, cara menanam pohon dan solusi untuk permasalahan pohon di wilayah tersebut. Penggunaan konsep presentasi, tanya-jawab berhadiah yang mana bertujuan untuk melatih keberanian siswa/i untuk belajar. Dalam hal ini, praktik cara menanam pohon yang baik terutama di wilayah kering. Hal tersebut diharapkan dapat membuka sudut pandang siswa tentang cara menanam pohon yang baik.

- Edukasi Lingkungan Ketiga

Dalam melakukan aktivitas ini, hal yang ditekankan adalah isu lingkungan, namun juga nuansa kebersamaan dengan menggambarkan kebersamaan dengan melakukan aktivitas yang seru yaitu games tentang lingkungan dan pembuatan cap tangan sebagai tanda kebersamaan. Pengabdian ini juga melakukan dekorasi terhadap perpustakaan di sekolah tersebut yang berguna sebagai pojok baca untuk meningkatkan minat literasi. Di sisi lain, pembuatan *green room* juga dilakukan dengan membuat ruang nuansa hijau dengan stiker pohon, menambahkan rak buku dan juga mendonasikan beberapa buku sebagai upaya penutupan. Konsep pembuatan *green room* ini dilakukan untuk memberikan kenangan yang membekas bagi siswa/i MTS Miftahul Hidayah karena telah mengikuti edukasi lingkungan.



Gambar 3. Dokumentasi Pembuatan *Green Room*

2. Program Penggemburan Tanah

- Pembuatan Pupuk Organik pertama dan Penyemprotan



Gambar 4. Dokumentasi Pembuatan Pupuk Organik Pertama dan Penyemprotannya

Sebelum melakukan percobaan pupuk organik pertama, program pengabdian ini melakukan edukasi berkelanjutan dengan mitra LSM Portir Indonesia Internasional. Dijabarkannya mengenai bahan-bahan dan teknik yang tepat untuk mampu dipraktikkan di lahan yang kering. Penggunaan pupuk organik adalah untuk mengurangi kerusakan lingkungan akibat pupuk kimia (Kalay et al., 2020) Pupuk organik pertama dibuat pada tanggal 13 September 2023. Pupuk tersebut di fermentasi dalam kurun waktu 24 jam dengan pembuktian bahwa ada busa yang kental sebagai wujud fermentasi yang berhasil. Kegiatan penggemburan tersebut dilakukan dengan bantuan pemuda desa dengan melakukan pemupukan di pagi hari dengan menggunakan peralatan yang sudah disediakan. Pupuk organik yang dibuat dicampurkan dengan air sebanyak 1:3 lalu disemprotkan pada tanah yang akan ditanami pohon secara merata, dan harus dilakukan berulang kali. Proses penyiraman pupuk ini membutuhkan waktu yang cukup lama kurang lebih 3-4 jam.

- Pembuatan Pupuk Organik Kedua dan Penyemprotan

Pupuk organik ini konsisten dibuat setiap pekannya agar dapat disemprotkan ke lahan yang akan menjadi tempat reboisasi di Dusun Rentung, Desa Montong Ajan. Selanjutnya mulai

mempraktekkan pembuatan pupuk organik seperti sebelumnya untuk menciptakan mikroba yang bagus untuk lahan sebelum dilakukannya kegiatan reboisasi. Pembuatan pupuk harus dilakukan sehari sebelum pemupukan.

Proses pemupukan kedua ini membutuhkan waktu 3-4 jam yang mana total pupuk yang dibuat sebelumnya yaitu sebanyak 20 liter. Sehingga butuh waktu yang cukup panjang dan banyak. Pemupukan ini menggunakan takaran 1 liter pupuk menggunakan air sebanyak 50 liter. Selanjutnya, terdapat juga sosialisasi dengan masyarakat setempat terkait penggunaan pupuk organik dalam menciptakan mikroba untuk lahan agar bibit pohon lebih mudah bertahan dalam berbagai kondisi tanah.

14



Gambar 5. Dokumentasi Pembuatan Pupuk Organik Kedua dan Penyemprotannya

- Pembuatan Pupuk Organik dan Penyemprotan Pupuk Ketiga



Gambar 6. Pembuatan Pupuk Organik Ketiga dan Penyemprotannya

Persiapan alat dan bahan serta proses pembuatan pupuk organik yang ketiga sama seperti pembuatan pupuk dua pekan sebelumnya. Penyemprotan pupuk organik ketiga juga sama seperti dua pekan sebelumnya sebanyak 20 liter dan menghabiskan 3-4 jam untuk memupuk lahan. Berbeda dengan pemupukan sebelumnya, kegiatan ini dibarengi dengan diskusi mengenai sistem reboisasi seperti apa yang diharapkan oleh masyarakat. Di sisi lain, ditemukannya juga solusi yang tepat untuk membuat tanaman tetap hidup ditengah kemarau panjang yang melanda

Nus Tenggara Barat. Hasil yang didapatkan yaitu penggunaan plastik untuk memperpanjang pengairan yang akan diisi setiap minggu dalam masa evaluasi.

3. Reboisasi di Dusun Rentung, Desa Montong Ajan, Lombok Tengah



Gambar 7. Dokumentasi Pelaksanaan Reboisasi di Dusun Rentung

Kegiatan reboisasi dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2023 dengan mengusung tema “Montong Ajan Hijau”. Reboisasi tersebut dibantu oleh pemuda Dusun Rentung serta mengundang beberapa siswa/i MTS Miftahul Hidayah sebagai bentuk realisasi terhadap edukasi lingkungan yang dilakukan secara berkala. Kegiatan reboisasi tersebut, dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut

- Persiapan

Persiapan utama yang ditekankan adalah penggalian lubang pada tiga hari sebelum kegiatan reboisasi yang dibantu oleh pemuda desa dengan dukungan dari pihak desa. Persiapan dilaksanakan sehari sebelum kegiatan dengan mempersiapkan perlengkapan, yaitu pohon yang didapatkan dari Badan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS), beberapa perlengkapan reboisasi dan lain sebagainya. Persiapan tersebut dilaksanakan hingga mencapai 100% sebelum kegiatan dimulai pada Minggu, 8 Oktober 2023.

- Pelaksanaan

Kegiatan reboisasi tersebut dilaksanakan sejak pukul 08:00 pagi dengan bantuan dari beberapa pihak, yaitu pemuda Dusun Rentung dan siswa/i mts Miftahul Hidayah. Pohon yang berhasil ditanam yaitu sekitar 100 pohon dengan lahan seluas 20 are. Presentasi penanaman yaitu 60 biji pohon kayu kering dan 30 pohon buah yang bisa ditanam di daerah kemarau. Pohon yang ditanam tersebut sesuai dengan target awal. Di sisi lain, kegiatan penanaman pohon tersebut dibarengi dengan edukasi masyarakat terhadap cara mengairi pohon yang baru ditanam dengan menggunakan plastik. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar masyarakat bisa mengetahui cara menanam mengairi pohon tanpa perlu melakukan penyiraman langsung ditengah panjangnya musim kemarau di wilayah tersebut. Hal tersebut juga diterapkan dalam program ini, yang mana langsung mencoba penyiraman dengan menggunakan plastik tersebut selama beberapa minggu dengan melakukan evaluasi secara berkala.

- Evaluasi

Pasca penanaman pohon tersebut dilakukan, tentunya dibarengi dengan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dengan tujuan utama untuk memastikan 80% dari pohon yang

ditanam tersebut tumbuh. Evaluasi dilaksanakan 1 kali dalam seminggu untuk melihat pertumbuhan pohon. Di sisi lain, program pengabdian ini juga dibantu oleh pemuda desa Dusun Rentung untuk memastikan bahwa pohon tersebut tidak dirusak oleh hewan atau hal yang membahayakan pertumbuhannya (Pratomo et al., 2018).

Simpulan dan Saran

Pada pertengahan tahun 2023 ini banyak sekali wilayah Indonesia yang dilanda kekeringan dan kemarau yang berkepanjangan salah satunya Kabupaten Lombok Tengah, Kecamatan Praya Barat Daya, Desa Montong Ajan. Kekeringan yang berkepanjangan dan kurangnya kemampuan masyarakat untuk menjaga lingkungan tentunya menjadi masalah tersendiri bagi masyarakat. Oleh karena itu perlu mendedikasikan diri pada masyarakat desa Montong Ajan untuk memberikan edukasi terkait pentingnya lingkungan sehat untuk generasi setersunya. Edukasi lingkungan yang dilakukan kepada siswa/i MTS Miftahul Hidayah selaku generasi penerus bagi desa Montong Ajan untuk menjaga dan juga menciptakan lingkungan yang tetap sehat. Edukasi lingkungan tersebut dilakukan secara berkala selama satu bulan. Di sisi lain, mendatangkan mobil baca sebagai sebagai upaya meningkatkan literasi siswa/i di wilayah tersebut. Kegiatan lain yang di prioritaskan adalah reboisasi dan pemupukan. Kegiatan penggeburan tanah di wilayah tersebut dilakukan secara berkala dengan tujuan untuk mennggemburkan tanah kering sebelum melakukan reboisasi. Setelah melakukan pemupukan berkelanjutan selama sebulan, pengabdian ini berfokus untuk menanam pohon kembali dengan bantuan warga desa dan siswa/i Miftahul Hidayah. Tujuannya kegiatan ini adalah untuk menghidupkan kembali lahan yang gundul dan tidak terawatt.

Ucapan Terima Kasih

Dalam mensukseskan kegiatan pengabdian ini, diucapkan terima kasih kepada seluruh pihak terkait yang telah banyak membantu dan mendukung. Beberapa pihak Terkait yaitu dosen pembimbing program kemanusiaan, Kepala Desa Montong Ajan, Kepala Dusun Rentung, Pengajar di MTS Miftahul Hidayah, siswa/i MTS Miftahul Hidayah, dan masyarakat Desa Montong Ajan. Dedikasi dan dukungan pihak-pihak tersebut menjadi motivasi untuk membentuk program pengabdian yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Montong Ajan.

Daftar Pustaka

- Apriati, Y., Azkia, L., & Alfisyah, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kepedulian Siswa MIN 5 Barito Kuala Terhadap Lingkungan Hidup Melalui Edukasi Lingkungan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 152. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v3i2.3381>
- Badan Pusat Statistik Lombok Tengah. (2022). Statistik dan Data Spasial Kecamatan Praya Barat Daya 2022. In *Kordinasor Statistik Kecamatan Praya Barat Daya*.
- Kalay, A. M., Hindersah, R., Ngabalin, I. A., & Jamlean, M. (2020). Pemanfaatan pupuk hayati dan bahan organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis (*Zea mays saccharata*). *Agric*, 32(2), 129–138.
- Langit, R. (2022). Wagub Umami Rohmi: Masalah Lingkungan Tanggungjawab Bersama. *Biro APDIM Provinsi NTB*, 1.
- Nugroho, A., Fatonah, A., Wijaya, D. P. E., Putri, R. P., Fikri, M. N., Setiawan, O., Kurniawan, L. Y., Astuti, J. S., Primandika, F. T., & Budiarti, S. A. C. (2020). Menumbuhkembangkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan

- Melalui Kegiatan Penghijauan di MIM Pakang Andong, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 69–74. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.11196>
- Perdana, W., Sururi, M., Erdayanti, F., Brilian, V., Ristanti, A., Listiani, D., Yuliani, G. A., & Retnowati, W. (2020). Reboisasi Jalur Lingkar Wilis: Sebuah Usaha Mempertahankan Daerah Resapan Air Di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 385. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.385-389>
- Pratomo, J. A., Banuwa, I. S., & Yuwono, S. B. (2018). Evaluasi Keberhasilan Tanaman Reboisasi pada Lahan Kompensasi Pertambangan Emas PT. Natarang Mining. *Jurnal Sylva Lestari*, 6(2), 41. | 18
- Rezkiyani, S. (2021). *Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Pelestarian Biota Laut di Kabupaten Berau (Studi pada LSM Konservasi "Biota Laut Berau" Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau (Selviana Rezkiyani) Data Portal Mahasiswa S1*. 9(3), 3–4.
- Rosidi, A. (2023). *Enam kecamatan di Lombok Tengah-NTB sudah alami kekeringan*.
- Syahrudin, Y., Wisesa, A. B., Lunga, F. N., & Warada, H. (2022). Program penghijauan dalam rangka menanamkan kesadaran masyarakat mencintai lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 91–97.